

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan penghitungan-penghitungan statistik (Sugiyono, 2002).

Jadi, dengan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai hubungan sumber-sumber *self esteem* dengan perilaku asertif pada siswa kelas VII secara nyata dalam bentuk angka-angka

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Metode korelasional digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah hubungan serta berarti atau tidakkah hubungan dari variabel tersebut (Arikunto, 2006).

Tujuan digunakannya metode deskriptif korelasional adalah untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara sumber-sumber *self esteem* dengan perilaku asertif. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, dengan pertimbangan kedua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2002: 20). Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah keterkaitan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, yaitu sumber-sumber *self esteem* sebagai variabel *independent* dan perilaku asertif sebagai variabel *dependent*.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Sumber-sumber *Self esteem*

Self esteem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghayatan siswa mengenai dirinya sendiri, juga indikasi seberapa besar kepercayaan dirinya terhadap kemampuan, keberartian, kebajikan dan kompeten yang dimiliki, yang tergambarkan dari derajat skor teori Coopersmith.

Sumber-sumber *Self esteem* yang dimaksud dalam penelitian adalah:

- a. *Power* (kekuasaan): kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenaran.
- b. *Significance* (keberartian): adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain serta pertanda penerimaan popularitas. Keadaan tersebut ditandai dengan kehangatan, keikutsertaan, perhatian, kesukaan orang lain terhadap individu.

- c. *Virtue* (kebajikan): ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan ketaatan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan atau diharuskan oleh moral, etika, dan agama.
- d. *Competence* (kemampuan): sukses menuruti tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide-ide, keyakinan-keyakinan atau opini-opini pada orang lain terutama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan cara yang efektif tidak merugikan dirinya dan orang lain, yang tergambarkan dari derajat skor teori Rathus.

Selanjutnya kategori dari perilaku asertif adalah:

- a. Menjalinkan interaksi sosial
- b. Berbicara dalam kelompok
- c. Membuat permohonan
- d. Menolak permintaan yang tidak layak
- e. Menyatakan perasaan kepada orang lain (baik perasaan positif maupun negatif).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margahayu Kabupaten Bandung yang berjumlah 516 siswa, dengan rincian seperti dalam tabel.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Kelas VII SMPN 2 Margahayu
Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah
VII A	47 siswa
VII B	47 siswa
VII C	47 siswa
VII D	45 siswa
VII E	47 siswa
VII F	47 siswa
VII G	46 siswa
VII H	47 siswa
VII I	47 siswa
VII J	48 siswa
VII K	48 siswa
Jumlah	516 siswa

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margahayu dengan pertimbangan karena kelas VII merupakan masa peralihan tingkat pendidikan dari SD (kelas enam) ke SMP (kelas tujuh), dan juga peralihan dari masa anak-anak ke remaja. Pada masa remaja ini

muncul kesadaran mendalam mengenai diri (*self*), dimana remaja memiliki pemikiran tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat dirinya berbeda dengan orang lain.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002: 57). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian sampel, dimana peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi yang disebut sampel. Tujuannya beberapa subyek yang dijadikan sampel dapat mewakili populasi serta hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi.

Tehnik pengambilan untuk menentukan siswa yang akan menjadi sampel penelitian digunakan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ini dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007: 64).

Menurut Roscoe (Sugiyono, 2007: 74), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Berdasarkan hal itu maka peneliti memutuskan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua buah data, yaitu data mengenai variabel sumber *self esteem* dan variabel perilaku asertif siswa.

Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya ataupun mengenai hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 225). Angket berisikan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia.

Angket dalam penelitian terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui aspek, indikator, dan pernyataan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran hubungan sumber-sumber *self esteem* dengan perilaku asertif. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Sumber-sumber *Self esteem*.

Instrumen sumber-sumber *self esteem* yang digunakan adalah hasil modifikasi dari *Self Esteem Inventory* (SEI) Coopersmith yang kemudian diuji cobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen sumber *self esteem* ini merupakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan sumber *self esteem* seseorang berdasarkan teori *self esteem* dari Coopersmith. Instrumen ini menggunakan dua alternatif jawaban (“YA” dan “TIDAK”).

Pemberian skor untuk jawaban setiap item pada angket sumber *self esteem* menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran Instrumen Sumber-sumber *Self esteem*

Bentuk Item	Pola Skor	
	YA	TIDAK

<i>Favorable</i> (Positif)	1	0
<i>Unfavorable</i> (Negatif)	0	1

2. Instrumen Perilaku Asertif

Instrumen untuk mengungkapkan perilaku asertif siswa menggunakan instrumen yang merupakan hasil modifikasi dari *The Rathus Assertiveness Schedule* yang kemudian akan diuji cobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini menggunakan lima kriteria jawaban alternatif yaitu: SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah).

Pemberian skor untuk jawaban setiap item pada angket perilaku asertif menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penyebaran Instrumen Perilaku Asertif

Bentuk Item	Pola Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
<i>Favorable</i> (Positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Negatif)	1	2	3	4	5

Agar mendapatkan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan konstruk masing-masing variabel, maka di susunlah kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disusun dengan menelaah beberapa literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Sumber *Self Esteem*

Aspek	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
<i>Power</i>	Pengakuan dan penghormatan dari orang lain	8	9, 10
	Besarnya sumbangan berupa pikiran atau pendapat dan kebenaran	4, 30	-
	Mampu mengatur dan mengawasi tingkah laku orang lain	31	1,11
<i>Significance</i>	Adanya kesediaan orang lain menerima dirinya	6,21,35	14
	Popularitas diri	-	18, 25,27
	Penghargaan dari orang lain	29, 19, 24	16, 22
<i>Virtue</i>	Melaksanakan etika yang berlaku di masyarakat	32,34	-
	Melaksanakan tugas dan kewajiban agama	3,33	-
<i>Competence</i>	Mampu memecahkan masalahnya sendiri	13,28	15, 20, 23
	Mampu mengambil keputusan sendiri	7, 17	26
	Mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dengan baik	2, 5	12
Jumlah		20	15

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Asertif

Aspek	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1. Menjalani interaksi sosial	Memulai pembicaraan	-	1, 4
	Melangsungkan pembicaraan	-	2,5
	Menyelesaikan pembicaraan	3	6
2. Berbicara dalam kelompok	Mengemukakan pendapat	-	7,9
	Memberi saran	8	10, 12
3. Membuat permohonan	Meminta tolong pada orang lain	13	11
	Membuat permohonan	-	16,14
4. Menolak permintaan yang tidak layak	Menolak desakan orang lain	-	15, 17
	Mampu menyatakan “tidak”	18	20
5. Mengekspresikan perasaan (baik maupun positif maupun negatif)	Menyatakan ketidaksetujuan	-	19, 21
	Menyatakan ketidaksenangan	-	23,22,27,25, 29
	Menyatakan kecaman	24	26,28
	Menyatakan perasaan senang dan bangga	-	31, 30
Jumlah		5	26

F. Uji Coba Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan cara proses uji coba instrumen. Uji coba dilakukan terhadap subyek yang dianggap

memiliki karakteristik yang relatif sama dengan dengan subyek yang akan diteliti. Tujuan dari uji coba ini untuk mengetahui kekurangan dari instrumen serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun. Uji coba instrumen dilakukan kepada 47 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kabupaten Bandung.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Uji validitas untuk setiap item pada instrumen sumber *self esteem*, pengujiannya menggunakan rumus korelasi *Point Biserial* sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006: 283)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor dari subjek yang menjawab tepat bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab dengan tepat

q = proporsi sampel yang menjawab salah

Setelah memperoleh r hitung, untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal digunakan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya, dengan ketentuan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Uji validitas untuk instrumen perilaku asertif menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS version 12.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 172)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = Jumlah untuk skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah untuk skor variabel Y

n = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah skor variabel X dan Y yang dikalikan

Setelah diperoleh nilai korelasi (r_{hitung}) maka dilakukan uji signifikansi.

Untuk mengetahui signifikansi validitas dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} *Product Moment*, dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2002: 211).

Syarat minimal untuk suatu item dianggap valid apabila memiliki harga $r \geq 0,30$. Item yang memiliki harga r kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang tidak valid. Namun, apabila jumlah item yang tidak lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2007: 65).

Berdasarkan hasil ujicoba, item-item yang dinyatakan valid dalam instrumen sumber *self esteem* sebanyak 35 item, sedangkan untuk instrumen perilaku asertif item-item yang valid sebanyak 31 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas bertujuan untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian.

Uji koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* dengan metode Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(K)}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 198)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sebagai pedoman interpretasi koefisien reliabilitas kedua instrumen, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
1,00	Sempurna
0,91 - 0,99	Sangat kuat
0,90 - 0,71	Kuat
0,70 - 0,41	Sedang
0,40 - 0,21	Rendah
< 0,20	Sangat rendah

(Sugiyono, 2007 : 231)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil reliabilitas untuk instrumen sumber-sumber *self esteem* sebesar 0,868 dan untuk instrumen

perilaku asertif sebesar 0,883. Artinya kedua instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang kuat.

G. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum subjek penelitian. Data-data yang telah diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Data Sumber *Self Esteem*

Untuk mengetahui gambaran umum sumber *self esteem* siswa maka perlu adanya suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Data sumber *self esteem* akan dikelompokkan dalam bentuk kategori-kategori. Menurut Azwar (2007: 20), pengategorian ini dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang umumnya mencakup banyaknya sampel (n) dalam kelompok, mean skor skala (M), standar deviasi skor skala (α), skor minimum (X_{\min}), skor maksimum (X_{\max}), dan statistik-statistik lain yang dianggap perlu.

Pengategorian untuk data sumber *self esteem* dalam penelitian ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi skor untuk data *self esteem* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Skor Self Esteem

Rentang	Rentang skor	Kategori
$X < [\mu - 1,0(\alpha)]$	$X < 40$	Rendah

$[\mu - 1,0(\alpha)] \leq X < [\mu + 1,0(\alpha)]$	$40 \leq X < 60$	Sedang
$[\mu + 1,0(\alpha)]$	$60 \leq X$	Tinggi

2. Kelompok Data Perilaku Asertif

Untuk mengetahui gambaran umum perilaku asertif siswa juga menggunakan rumus pengkategorian seperti kelompok data sumber-sumber *self esteem*.

Pengkategorian untuk data perilaku asertif dalam penelitian ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi skor untuk data perilaku asertif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Perilaku Asertif

Rentang	Rentang skor	Kategori
$X < [\mu - 1,0(\alpha)]$	$X < 40$	Rendah
$[\mu - 1,0(\alpha)] \leq X < [\mu + 1,0(\alpha)]$	$40 \leq X < 60$	Sedang
$[\mu + 1,0(\alpha)]$	$60 \leq X$	Tinggi

H. Teknik Analisis

Uji analisis data dilakukan dengan mengasumsikan data dalam penelitian yang berbentuk ordinal menjadi interval. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cohen dan Swerdilik (2001), bahwa untuk memudahkan proses perhitungan statistik data ordinal pada skala-skala psikologis dapat diperlakukan sebagai data interval.

Data yang terkumpul kemudian diolah agar data yang diperoleh memiliki arti. Sebelum melakukan analisis data, skor tiap item dijumlahkan terlebih dahulu sehingga diperoleh skor total untuk setiap subjek.

Dalam tehnik analisis ini, selain menguji validitas dan reliabilitas dilakukan pula uji normalitas, uji regresi, uji korelasi dan uji signifikansi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi dari data yang diperoleh, hal ini merupakan syarat untuk menentukan tehnik analisis statistik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Jika uji normalitas menunjukkan nilai yang berdistribusi normal maka pengolahan data yang akan digunakan adalah statistik parametrik, namun jika uji normalitas menunjukkan hasil distribusi yang tidak normal maka pengolahan data yang akan digunakan adalah statistik nonparametrik.

Pada penelitian ini terdapat data dari dua variabel, maka pengujian normalitas data akan dilakukan pada data dua variabel tersebut. Kelompok data yang akan diuji adalah kelompok data variabel sumber-sumber *self esteem* dan kelompok variabel perilaku asertif. Adapun pengujian normalitas untuk kedua data tersebut menggunakan uji normalitas dengan bantuan program *SPSS 12.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,550 untuk variabel sumber-sumber *self esteem* dan 0,831 untuk variabel perilaku

asertif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber-sumber *self esteem* dan variabel perilaku asertif berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menjelaskan kedekatan atau derajat hubungan antar variabel. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dinamakan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006: 271) koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Pada penelitian ini tehnik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson, perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 12.0 for windows*. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 172)

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi Product Moment

$\sum X$ = jumlah untuk skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah untuk skor variabel Y

n = jumlah sampel

$\sum X^2$ = jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = jumlah skor variabel X dan Y yang dikalikan

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} barulah dilakukan uji signifikansi untuk memperoleh harga koefisien korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} *Product Moment*, dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono, 2002: 211).

Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2002 : 216)

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah varabel-variabel yang diteliti berkorelasi secara signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 12.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang dipergunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 172)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

ΣX = jumlah untuk skor variabel X

ΣY = jumlah untuk skor variabel Y

n = jumlah sampel

ΣX^2 = jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

ΣY^2 = jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

ΣXY = jumlah skor variabel X dan Y yang dikalikan

Dasar pengambilan keputusan apakah variabel-variabel yang diteliti signifikan atau tidak didasarkan pada probabilitas ($\alpha = 0,05$), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Signifikansi Variabel

KRITERIA	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Santoso, 1999: 224)

4. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2002) koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel X (Sugiyono, 2002). Jadi, koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (*self esteem*) turut menentukan variabel Y (perilaku asertif).

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1999 :369)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena di lapangan yang akan menjadi latar belakang penelitian.
- b. Mencari dan menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian
- c. Melakukan studi kepustakaan dan menelaah beberapa literatur yang berhubungan dengan variabel yang akan diukur.
- d. Mencari populasi dan sampel penelitian dan tehnik sampel yang akan digunakan.
- e. Menentukan metode penelitian dan alat pengumpul data (instrumen) yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Melakukan studi pendahuluan dengan meminta izin kepada pihak sekolah berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian mengobservasi situasi di sekolah dan wawancara pendahuluan untuk memperoleh gambaran fenomena dari variabel yang akan diukur.
- g. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

- h. Mengikuti seminar untuk mempresentasikan masalah yang akan diteliti, seminar dihadiri oleh dosen Mata Kuliah Seminar Skripsi.
- i. Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- j. Mengajukan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat dan kemudian dilanjutkan ke kantor Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat daerah Kabupaten Bandung serta Dinas Pendidikan Kabupatena Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian direkomendasikan ke pihak sekolah SMPN 2 Margahayu.
- k. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengecek kelengkapan angket yang akan diberikan kepada siswa
- b. Menjelaskan maksud tujuan dari penelitian yang dilakukan
- c. Menyebarkan angket kepada setiap siswa
- d. Menjelaskan tata cara pengisian angket
- e. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa
- f. Penutupan dan mengucapkan terima kasih kepada siswa

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh siswa. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh

angket yang telah diisi oleh siswa sudah lengkap maka dapat dilanjutkan dengan pengolahan data.

- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap angket yang telah diisi dan menghitung skor total setiap subjek. Penyekoran dilakukan berdasarkan kategorisasi skor yang telah dibuat.
- c. Mentabulasikan seluruh data yang diperoleh ke dalam tabel kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 12.0 for Windows*.
- d. Mengelompokkan data ke dalam dua kelompok yaitu data *self esteem* siswa dan data perilaku asertif siswa.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis data.
- b. Membahas hasil analisis yang disesuaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan kemudian memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian